

Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018) <i>Lisa M¹, Amrina Rosyada^{1*}</i>	1-12
Literature Review Gambaran Terapi Plassma Konvalesen Untuk Pasien Covid-19 <i>Yossi Pramita Sinaga^{1*}, Francisca Romana Sri S², Tyas Ning Yuni Astuti A³</i>	13-31
Konsep Penguatan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Isolasi Mandiri Berbasis Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat <i>Sutrisno¹, Sitti Nur Djannah², Solikhah³</i>	32-45
Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dongo Kabupaten Bima Tahun 2020 <i>Hamdin¹, Abdul Hamid²</i>	46-51
Analisis Manajemen Risiko Dengan Metode HIRADC Pada Industri Meubel UD Ulum Jaya <i>Muhammad Ilham Rizqi Dermawan¹, Moch. Sahri^{1*}</i>	52-61
Analisis Stres Kerja Pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan dalam Penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 <i>Jehan Al Habib Murvi¹, Endang Purnawati Rahayu², Aldiga Rienarti Abidin³, Herniwanti⁴, Asri⁵</i>	62-78
Faktor Determinan Kejadian Diabetes Melitus <i>Holis Tiawati^{1*}, Thresya Febrianti²</i>	79-85
Analisis Stakeholder Kebijakan Akreditasi Puskesmas Kabupaten Bengkalis tahun 2021 <i>Agustina¹, Kiswanto², Budi Hartono³, Zainal Abidin⁴, Zulfan Sa'am⁵</i>	86-105
Mobilitas Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan Selama Pandemi <i>Ratna Frenty Nurkhalim¹, Indah Susilowati², Endah Retnani Wismaningsih³, Lia Agustina^{4*}</i>	106-114
Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Cibaregbeb <i>Ela Mulyana¹⁾, Rita Damayant²⁾, Sabarinah³⁾</i>	115-124
Importance Performance Analysis Sebagai Analisis Total Quality Management (TQM) Apotek Kimia Farma Di Kota Semarang <i>Ratna Wulandari⁽¹⁾, Insiroh Nur Hidayati⁽¹⁾</i>	125-136
Peran Bidan Dalam Pemberian Konseling Pada Pelaksanaan Antenatal care (ANC) Di Puskesmas <i>Florentina Kusyanti¹</i>	137-145
Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Covid-19 <i>Anastasia Bella Widiyanta¹, Natalia Ratna Yulianti², Eka Wahyuningrum³</i>	146-153
Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terkomplikasi Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs "X" Kota Semarang <i>F.X. Sulistiyanto W.S¹, Erna Prasetyaningrum²</i>	154-162
Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Perorangan (UKP) Di Puskesmas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Literature Review <i>Havida Aini Fauziyah¹, Inge Dhamanti^{1,2,3}</i>	163-173
Uji Aktivitas Antibakteri Masker Gel Peel Off Ekstrak Daun Pletekan (Ruellia Tuberosa L.) Terhadap Staphylococcus Aureus <i>Ahmad Fuad Masduqi¹, Mighfar Syukur^{2*}</i>	174-183
Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa <i>Neti Apriati¹, Iga Maliga², Nikodimus R Sumargo³</i>	184-194
Pemetaan Penyakit Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Di Puskesmas Tlogosari Kulon Pada Tahun 2019 Dan 2020 <i>Triandha Avina Farma¹, Suharyo^{2*}</i>	195-205
Hubungan Umur, Masa Kerja dan Kuliah Online Dengan Kinerja Dosen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas "X" kota Semarang <i>Supriyono Asfawi^{1*}, MG Catur Yuantari¹, Yusthin M. Manglapy¹, Yohanes Pratama¹, Rini Wulandari Hariono¹, Wening Wiworo Palupi¹</i>	206-216
Kesiapan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Adaptasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal New Normal <i>Fitria wulandari¹, aprianti², Dian Puspitaningtyas L³</i>	217-227
Literature Review: "Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat" <i>Maya Chrisdita¹, Antono Suryoputro¹, Septo Pawelas Arso¹</i>	228-239
Pengaruh Kualitas Air pada Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah <i>Eko Hartini¹, Sri Handayan², Eti Rimawati²</i>	240-248
Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Pada Nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara <i>Pramitasari Ratih¹, Yoni Setyo Nugroho Bayu², Haika³</i>	249-257
Minat Pencarian Informasi Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends <i>Adrina Esther Liaw¹, Fidia Paramitha Putri¹, Meiliza Ayu Qamarani¹, Nabilah Thifal Balma¹, Selly Tiyaningrum¹, Sesa Magabe¹, Rizma Adlia Syakurah²</i>	258-267
Pembiayaan Klaim Pasien Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Selama Pandemi Covid-19 <i>Faik Agiwahyunto^{1*}, Evina Widianawati², Widya Ratna Wulan³, Via Ayusasmita⁴, Dedy Setiad⁵</i>	268-281



Volume 21, Nomor 1, April 2021

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

Editor

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain Dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Analisis Stres Kerja Pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan dalam Penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021

Jehan Al Habib Murvi¹, Endang Purnawati Rahayu², Aldiga Rienarti Abidin³, Herniwanti⁴, Asril⁵

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru
^{2,3,4,5}Dosen STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Received : 10-11-2021

Accepted : 14-01-2022

Published : 30-04-2022

ABSTRACT

Bengkalis Regency is the Regency with the highest number of Covid-19 cases number 5 out of 13 regencies in Riau Province, with a number of confirmed cases of 4561 people as of July 5, 2021. From the results, it was found that there were many health service employees experiencing stress at work. This can be seen from employees experiencing unstable emotions and there are jobs that are neglected due to excessive burdens, it can be seen that some employees often experience anxiety at work due to excessive working time, employees often get permission to work due to headaches due to lack of sleep in handling Covid-19 19. The purpose of this study was to analyze the causes, indicators and impacts of work stress for employees in the health service sector in handling Covid-19 at the Bengkalis District Health Office in 2021. The research was conducted at the Bengkalis District Health Office in July-September 2021. The research carried out was qualitative research using case studies. The sampling technique/informant is purposive sampling with a total of 7 informants. The results of the study found that the cause of work stress was due to increased workload due to lack of human resources, division of work schedules, pressure due to being required to work fast, and also a less ergonomic environment. While on the work stress indicator, it was found that there was an increase in working time outside normal hours. The impact of work stress experienced is fatigue, unstable emotions and also reduced time to gather with family. Suggestions from this research is that the Bengkalis Health Office is expected to form a K3 Committee and pay attention to ergonomic conditions in the workplace.

Keyword: Causes of Work Stress, Covid-19, Impact of Work Stress, Work Stress, Work Stress Indicator

**Corresponding Author: E-Mail: jehanalhabib13@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pembangunan Corona virus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus, yang menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya yang sangat cepat (WHO, 2020). COVID-19 mulai terjadi pada bulan Desember 2019, wabah virus ini pertama kali terjadi di kota Wuhan di Provinsi Hubei Tengah Cina (Holshue, 2020).

Menurut WHO pada tanggal 27 Maret 2020 total kasus kejadian COVID-19 yang terkonfirmasi di dunia yaitu 167.515 kasus dengan total kematian sebanyak 6.606, di Cina total kasus COVID-19 yang terkonfirmasi yaitu sebanyak 81.077 kasus dan total kematian sebanyak 3.218, sedangkan di luar China kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 86.438 kasus dengan total kematian sebanyak 3.388 pada 150 negara dan di Indonesia total kasus 28 April 2020 total kasus COVID-19. Total kasus kejadian Covid-19 Di provinsi Riau Sampai Tanggal 13 Juni 2021 sebanyak 65.720 dengan angka kematian sebanyak 1.763 kasus. sedangkan total kejadian Covid-19 di Kabupaten Bengkalis sampai tanggal 13 Juni 2021 sebanyak 4.190 kasus dengan angka kematian 166 kasus.

Menurut (Inter Agency Standing Committee, 2020) faktor penyebab tekanan yang mempengaruhi masyarakat saat pandemi COVID-19 diantaranya yaitu

resiko terinfeksi dan menginfeksi orang lain, terutama jika cara penularan COVID-19 belum diketahui 100 %, gejala umum seperti masalah kesehatan lain misalnya demam dapat disalahartikan sebagai COVID-19 dan menyebabkan rasa takut terinfeksi, resiko penurunan kesehatan fisik dan jiwa pada kelompok-kelompok yang rentan seperti orang lanjut usia dan penyandangdisabilitas.

Pendemi COVID-19 akan menimbulkan masalah kesehatan mental yang diperkirakan akan meningkat hari demi hari selama epidemi ini (Roy, 2020). Menurut (WHO, 2020) masalah kesehatan mental yang terjadi pada pandemi COVID-19 ini yaitu meningkatnya tingkat stres dan kecemasan. Meningkatnya stres dan kecemasan pada pandemi ini disebabkan oleh media sosial terus-menerus mendiskusikan status pandemi dan adanya informasi yang tidak akurat atau berlebihan dari media, sehingga dapat memengaruhi kesehatan mental dan menambah tingkat Stress dan mengakibatkan masyarakat merasa tertekan dan lelah secara emosional (Roy, 2020)

Stres merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan karena adanya tuntutan dalam suatu situasi yang menjadi beban serta diluar batas kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan tersebut (Yoseph, 2009). Berbagai tuntutan untuk beradaptasi dan kondisi waspada yang terus menerus dialami pegawai dapat

tertekan, depresi, bosan, dan penurunan rasa percaya diri. Konsekuensi fisiologis merupakan pengaruh dari stres yang membuat pegawai mengalami kesulitan dalam meg terganggu. Selain itu, stres yang dialami oleh pegawai juga menimbulkan konsekuensi perilaku yaitu ketika pegawai merasa stres maka mereka dapat mengalami perubahan hormon dan peningkatan risiko terkena penyakit yang nantinya akan berdampak pada penurunan kinerja, penurunan kehadiran, dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Kementerian Keuangan RI, 2020).

Menurut WHO, salah satu stres yang dapat muncul pada masa pandemi Covid-19 yaitu ketakutan dan kecemasan mengenai kesehatan diri sendiri maupun kesehatan orang lain yang disayangi. Ketakutan dan kecemasan tersebut tentunya dialami oleh banyak orang, termasuk pegawai yang harus tinggal jauh dari keluarga. Keterbatasan akses bertemu dengan keluarga, kesulitan pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena pembatasan sosial berskala besar, pemberitaan media terkait Covid-19, serta semakin bertambahnya jumlah kasus positif Covid-19 dapat menyebabkan beban psikologis tersendiri.

Berdasarkan Peraturan Bupati Bengkalis No 38 tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi Esselonering, tugas, fungsi dan uraian tugas serta tata kerja pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, menyelenggarakan urusan pemerintahan

bidang kesehatan yaitu salah satunya menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang kesehatan.

Dari hasil data Provinsi Riau, Kabupaten Bengkalis menjadi kabupaten dengan kejadian Covid-19 terbanyak nomor 5 dari 13 Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, dengan angka kasus terkonfirmasi sebanyak 4561 orang sampai dengan tanggal 5 Juli 2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis memiliki peranan penting dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Bengkalis, karena Dinas Kesehatan merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis dalam Penanganan Kasus Covid-19.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas kesehatan Kabupaten Bengkalis Wawancara dengan Kepala Seksi Kesehatan Rujukan, didapatkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan stres kerja pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan dalam Penanggulangan Covid-19 diantaranya beban kerja yang meningkat karena selain melakukan pekerjaan yang sudah dilaksanakan pegawai juga harus melaksanakan tugas tambahan dalam menangani Covid-19, jam kerja yang bertambah dari jam biasanya seperti penambahan jam kerja di hari libur atau dimalam hari untuk memaksimalkan pekerjaan yang ada, dan banyak kebijakan yang berubah-ubah.

Dari hasil observasi dilapangan, didapatkan bahwa terdapat banyak pegawai dinas kesehatan mengalami stres

saat bekerja. Hal ini dapat terlihat dari pegawai mengalami emosi yang tidak stabil dan terdapat pekerjaan yang terbengkalai dikarenakan beban yang berlebihan, terlihat beberapa pegawai yang sering mengalami gelisah saat bekerja karena waktu bekerja yang berlebihan, pegawai sering izin bekerja dikarenakan sakit kepala akibat kurang tidur dalam penanganan Covid-19.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis stres kerja pegawai bidang pelayanan kesehatan dalam penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Metode yang dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam memperoleh informasi mengenai; (1) penyebab stres kerja, (2) indikator stres kerja dan (3) dampak stres kerja.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis pada bulan September-Oktober 2021. Jenis sumber data berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Serta menggunakan telaah dokumen pedoman dalam pelaksanaan penanggulangan Covid-19. Sementara data sekunder

menggunakan data pendukung yang dimiliki Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

Pemilihan informan menggunakan teknik purposive Sampling. Jumlah informan didasarkan pada prinsip kesesuaian (appropriateness) dan kecukupan (adequacy). Kesesuaian artinya informan dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam Penanganan Covid-19 serta dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Pada penelitian ini informan utama yang akan diteliti adalah Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis. Informan Pendukung adalah Kepala Bidang pelayanan Kesehatan, Kepala Seksi Kesehatan Rujukan, Serta Pegawai yang terlibat dalam penanggulangan Covid-19.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan (verifikasi)

HASIL

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, terdiri dari 1 Sekretaris Dinas Kesehatan, 1 Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan, 1 Kepala Seksi Kesehatan Rujukan, 1 Kepala Seksi kesehatan Primer dan penunjang, dan 3 orang Staf Bidang Pelayanan Kesehatan. Karakteristik informan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Informan	Kode Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
1	Sekretaris Dinas	IP	LK	S2	29 Tahun
2	Kepala Bidang pelayanan Kesehatan	IU1	LK	S2	10 Tahun
3	Kepala Seksi Kesehatan Rujukan	IU2	PR	S1	15 Tahun
4	Kepala Seksi Kesehatan Primer dan Penunjang	IU3	PR	S1	16 Tahun
5	Staf Yankes	IU4	PR	S1	12 Tahun
		IU5	PR	S2	10 Tahun
		IU6	PR	DIV	11 Tahun

Penyebab Stres Kerja

Beban Kerja

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan Bahwa Terdapat Penambahan Beban Kerja akibat Penanganan Covid-19. Hal tersebut dikarenakan kurangnya SDM yang ada sehingga pegawai Dinas Kesehatan sedikit Kewalahan dalam menangani Covid-19. Berikut petikan wawancara nya:

“kendalanya ya pertama masalah sumber daya, karena dengan adanya pandemi covid ini jelas menambah beban pekerjaan karena bukan berarti menghilangkan pekerjaan pokok yang ada, ini tentunya membutuhkan bantuan SDM atau tenaga tambahan lah yang bisa meringankan beban. Yang kedua kendala waktu, karena sangat berperan bagaimana pegawai bisa mengatur antara pekerjaan yang menjadi rutinitas dan tupoksi yang bersangkutan ditambah beban kerja dalam pelaksanaan covid-19” (IP).

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staf

Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan bahwa sebagian besar menjawab merasa sedikit penambahan beban kerja, hal itu diperberat dengan jumlah pegawai yang kurang, regulasi yang berubah-ubah, pembagian jadwal bekerja. berikut petikan wawancara nya :

“kalau untuk beban kerja sudah pasti meningkat. dari beban kerja yang bertambah itu lah kadan saya merasa sedikit stress. disini kurang SDM. Karena dimasa pandemi kami juga dibagi tugas dan sesuai prokes, dan juga terkadang terhambat dengan aturan aturan dari pemerintah yang tidak pasti” (IU2).

“Stres pastilah ya. Karena beban bertambah. kalau kendala, kan karena ini penyakit baru, tentu saja terdapat regulasi baru dan semua serba baru, jadi dilapangan harus cepat tanggap dengan regulasi yang beruba-ubah. SDM juga kurang disini” (IU4).

Tekanan

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan Bahwa terdapat

tekanan dalam bekerja pada pegawai. Ini dikarenakan beban kerja yang juga bertambah dan juga waktu yang bertambah. berikut petikan wawancaranya:

“ya jelas lah, dengan bertambahnya beban otomatis dari sisi tuntutan bertambah, waktu yang bertambah gitu ya. Ini kalau tidak disikapi akan membuat stres pada individu itu sendiri”(IP).

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang, Kepala Seksi dan Staf Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan bahwa sebagian besar menjawab terdapat tekanan yang dialami, hal ini dikarenakan pada saat menangani Covid-19, Pegawai dituntut harus bekerja cepat dan tanggap daripada biasanya. Hal tersebutlah yang memperkuat tekanan yang dialami pegawai. berikut petikan wawancaranya :

“kadang juga merasa tertekan karena kerjanya harus cepat. Belum lagi tugas tugas yang ada diuar covid” (IU2).

“Stres pastilah ya. Karena beban bertambah. Tapi kita sebagai ASN itu merupakan tugas kita dan tanggung jawab kita. Apalagi dinkes sebagai OPD teknis dalam penanggulangan Covid-19” (IU4).

Lingkungan

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan bahwa lingkungan yang sudah cukup baik dan fasilitas pun sudah cukup memadai. berikut petikan wawancara nya:

“kalau secara keseluruhan saya rasa sudah cukup lah ya gitu, Cuma karena ada

penambahan kerja diluar kerja yang biasanya, adalah beberapa kebutuhan yang tidak terlengkapi, tapi saya rasa kita sudah cukup memadai sih fasilitas” (IP).

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang, Kepala Seksi dan Staf Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan bahwa sebagian besar menjawab untuk lingkungan kerja sudah terasa nyaman dan tidak ada kendala. Akan tetapi fasilitas yang terkadang kurang memadai, hal ini diperkuat dengan Akan tetapi fasilitas yang terkadang kurang memadai, hal ini diperkuat dengan kondisi ergonomis yang kurang. berikut petikan wawancaranya nya:

“lingkungan disini alhamdulillah nyaman nyaman saja. Ditambah teman teman diruangan ini kompak mereka. Sering bercanda juga. Kalau sarana prasarana disini menurut saya lumayan. Akan tetapi masih banyak penggunaan barang barang sendiri untuk kebutuhan kantor. Jadi masih belum maksimal” (IU1).

“kondisi kerja pastinya nyaman lah yaa. Akan tetapi sarana prasarana kita kurang. Masih banyak pegawai yang menggunakan baran pribadi seperti laptop, ATK juga kadang kurang, ya kadang mau ga mau beli sendiri” (IU4).

Indikator Stres Kerja

Waktu

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan bahwa terdapat penambahan waktu kerja diluar jam kerja normal, seperti pda saat jam istirahat, lembur, dll. Akan tetapi diupayakan untuk

bekerja tepat waktu di kantor walaupun ada pekerjaan yang harus diselesaikan dirumah. berikut petikan wawancara nya: *“iya ini memang untuk penambahan waktu tidak ada yang rutin ya. Tapi kebanyakan kita tidak ada yang pulang normal lah istilahnya. Paling tidak sampai sore, sampai lewat jam waktu, ada beberapa kawan yang lembur. Mungkin kita upayakan pekerjaan yang ada dikerjakan tepat waktu, jadi tidak ada yang diluar jam kantor. Tapi tetap juga kadang sampai dirumah kita juga kadang tetap menangani” (IP).*

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staf Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan Bahwa sebagian besar menjawab terdapat penambahan jam kerja dari biasanya. Penambahan jam tersebut pada saat jam istirahat siang, pulang sore terlambat, lembur di malam hari, dan juga bekerja pada saat hari libur. Berikut petikan wawancaranya:

“Wah kalau itu sangat jelas, saya sering kali tak pulang istirahat siang, sore terlambat pulang nya, kadang malam juga harus kekantor kalau ada urusan mendadak tentang Covid ini” (IU1).

“ya itu jelas sih. Penambahan jam seperti lebur, itu pasti ada. Kadang hari sabtu dan minggu kalau dibutuhkan kami harus siap juga untuk kerja dikantor atau dirumah” (IU4).

Stres Karena Peran

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten

Bengkalis, didapatkan Bahwa pegawai harus bisa membagi waktu pekerjaan akibat beban kerja yang bertambah agar tidak terjadinya stres karena pekerjaan. Berikut petikan wawancaranya:

“ya itu menjadi beban tambahan bagi masing masing pegawai ya. Tapi memang mau tak mau pegawai harus pandai pandai bagi waktu. Bagaimana dia harus bekerja sesuai tupoksinya, kapan dia harus untuk bertugas dalam penanganan covid gitu ya” (IP).

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staff Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan Bahwa sebagian besar menjawab pekerjaan dalam menangani Covid-19 merupakan tanggung jawab dan kewajiban seorang pegawai. Berikut petikan wawancaranya :

“ya seperti yang saya bilang tadi. Kami harus siap tanggap untuk menangani Covid. Meskipun beban kerja bertambah, tapi itu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab. Sebagai ASN harus siap akan hal itu” (IU1).

“seperti yang saya bilang tadi, itu sudah merupakan tugas kita sebagai ASN, dan ini merupakan tanggung jawab dalam bekerja. Jadi ya jalani saja lah” (IU3).

“kita tidak bisa mengelak pekerjaan, karena pekerjaan itu adalah suatu kewajiban kita untuk melaksanakannya sebagai seorang pekerja. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan” (IU5).

Aktor Interpersonal

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan bahwa peran dinas kesehatan dalam mengatasi stres pegawai adalah dengan cara memberlakukan jadwal Kerja WFO dan WFH, serta mengadakan kegiatan seperti olah raga, yasinan, dll. Berikut petikan wawancaranya:

“kita kembali balikkan kepada pimpinan atau atasan nya langsung, baik itu kepala bidang maupun kepala seksinya. Apakah mau diadakan WFH atau WHO agar pegawainya bisa untuk istirahat sebentar karena beban kerja yang bertambah.tapi disini yang rutin itu mengadakan olahraga, yasinan bersama, pokoknya hal hal diluar pekerjaan yang bisa membuat pekerja sedikit rileks dan tenang begitu lah.”(IP).

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staff Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan bahwa sebagian besar menjawab peran Dinas Kesehatan dalam mengurangi stres kerja adalah dengan cara melakukan kegiatan seperti olahraga bersama, dan juga makan makan untuk memperlambat hubungan sesama pegawai agar tidak merasa stres saat bekerja berikut petikan wawancaranya :

“ya kadang kami disini setiap hari kamis kami mengadakan olahraga bersama, terus kalau ada waktu luang makan makan juga satu kantor. Hal hal seperti itu kan juga bisa mengurangi stres” (IU1).

“kalau itu tergantung sama bidang masing masing ya kadang. Kalau di bidang yankes

sendiri kami sering makan-makan bersama untuk menjalin kekompakan, biar melepas penat dan stres juga kan” (IU3).

Dampak Stres Kerja

Badan

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan bahwa pegawai Dinas Kesehatan Kelelahan Akibat bertambahnya beban pekerjaan. Akan tetapi jika terdapat pegawai yang merasa kelelahan, maka pegawai tersebut akan diistirahatkan sementara. Berikut petikan wawancaranya:

“ee kebetulan sih karena ini pekerjaan tim, secara garis besar tidak lah. karena ini bukan pekerjaan perorangan artinya walaupun misalnya dalam satu tim ada yang kelelahan, biasanya diistirahatkan agar sistem tetap berjalan” (IP).

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang, Kepala Seksi dan Staff Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan bahwa pegawai mengalami kelelahan akibat beban kerja yang bertambah, dan juga waktu kerja yang bertambah dari biasanya akibat dari penanganan Covid-19. Berikut Petikan wawancaranya:

“kalau untuk dampaknya saat covid ini, saya sedikit merasa lelah ya. Karena kan terkadang jam kerja kami bertambah gara gara pekerjaan yang banyak” (IU1).

“kalau secara fisik Cuma kelelahan saja, ya capek juga sih kalau dihadapkan dengan pekerjaan yang banyak, belum lagi kita mengerjakan tugas pokok di dinas ini” (IU3).

Emosional

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan bahwa dalam penanganan Covid-19, terkadang pegawai merasakan emosi, akan tetapi emosi yang dialami hanya dalam batas yang wajar. Berikut petikan wawancaranya:

“kalau ada letupan letupan kecil itu biasalah, normal itu. Tapi itu biasanya tak besar. Karena biasanya atasnya tau kapan akan terjadi. Paling emosi sesaat itu biasa lah” (IP).

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staff Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan Bahwa pegawai mengalami emosi, dini terjadi karena beban kerja yang bertambah dan juga efek dari kekelahan yang membua emosi pegawai terkadang menjadi tidak stabil. Berikut petikan wawancaranya:

“kalau itu paling sedikit sedikit ada lah itupun karena kalau otak sudah terlalu full untuk berfikir, Cuma ngga terlalu emosi yang berlebihan” (IU1).

“itu pasti ya. Kadang saya cenderung marah-marah kalau sudah dihadapkan dengan terlalu banyak beban pekerjaan” (IU3).

Sosial

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan bahwa untuk hubungan sesama pegawai, kekeluargaan harus tetap terjaga dengan baik. Karena pegawai harus merasa senasib dengan

apa yang mereka alami dan kerjakan. Berikut petikan wawancaranya :

“perubahan itu tidak ada ya, sama saja. Karena bagi kita rasanya sudah menjadi senasib. Karena disatu sisi apa yang menjadi desakan masyarakat, kita juga merasakan. Jadi kita harus merasa senasib, kekeluargaan harus etap terjaga, intinya sama sama lah. Jadi hubungan itu harus terjaga dengan baik” (IP).

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staff Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan Bahwa pegawai merasa hubungan sama keluarga, baik sama pasangan maupun anak menjadi berkurang akibat waktu kerja yang bertambah, sehingga waktu untuk berkumpul bersama keluarga berkurang. Berikut kutipan wawancaranya:

“bagi saya waktu berkumpul sama anak anak lah yang berkurang, karena suami saya juga bekerja sebagai ASN, jadi saya juga kasian sama anak saya jika waktu untuk berkumpul sama keluarga sedikit” (IU2).

“pengaruhnya ke anak ya. Terlalu banyak mengurus covid ini, jadi kan kurang waktu bermain sama anak, apalagi anak saya ada 5” (IU6).

PEMBAHASAN

Penyebab Stres Kerja

Beban Kerja

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan Bahwa Terdapat Penambahan beban kerja akibat Penanganan Covid-19. Hal tersebut

dikarenakan kurangnya SDM yang ada sehingga pegawai Dinas Kesehatan sedikit Kewalahan dalam menangani Covid-19. Dan juga kendala waktu karena pegawai harus bisa membagi antara pekerjaan yang menjadi rutinitas tupoksi dan pekerjaan dalam menangani Covid-19.

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staf Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan Bahwa sebagian besar menjawab merasa sedikit penambahan beban kerja, hal itu diperberat dengan jumlah pegawai yang kurang, pembagian jadwal bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arishandi & Novi, 2018) didapatkan bahwa ada hubungan penting antara tanggung jawab dan beban kerja pada pegawai kantor PG. Taman Agung Malang. Artinya, semakin tinggi tanggung jawab, semakin tinggi pula potensi tekanan kerja. Sebaliknya, semakin rendah tanggung jawab, potensi tekanan kerja juga rendah, menyiratkan bahwa ketika Pegawai merasakan tanggung jawab di tempat kerja, mereka dapat menanganinya dengan baik dan secara konsisten merenungkan apa yang mereka miliki.

Beban kerja adalah salah satu permintaan yang dipaksakan oleh organisasi pada pekerja yang menjadi pemicu stres di tempat kerja dan beban yang tidak perlu atau terlalu sedikit merupakan sumber stress (Munandar, 2006).

Berdasarkan analisa peneliti mengenai beban kerja yang terjadi pada pegawai, didapatkan bahwa pegawai

mengalami penambahan beban kerja yang berlebihan dari biasanya dalam penanganan Covid-19. Hal ini terjadi karena pegawai dihadapkan dengan pekerjaan tambahan diluar pekerjaan biasanya. Hal tersebut dapat membenani pegawai dikarenakan mereka sudah memiliki pekerjaan yang ada sesuai dengan tupoksi yang bisa dikatakan sudah banyak. Hal tersebut lah yang dapat menimbulkan stres pada pegawai.

Tekanan

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan Bahwa terdapat tekanan dalam bekerja pada pegawai. Ini dikarenakan beban kerja yang juga bertambah dan juga waktu yang bertambah.

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staf Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan Bahwa sebagian besar menjawab terdapat tekanan yang dialami, hal ini dikarenakan pada saat menangani Covid-19, Pegawai dituntut harus bekerja cepat dan tanggap daripada biasanya. Hal tersebutlah yang memperkuat tekanan yang dialami pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung, 2020) didapat bahwa tingkat frustrasi dan tekanan pekerjaan menyebabkan stres kategori sedang pada karyawan Bank Mega Syariah Medan. Bahaya pekerjaan yang tinggi dan kebingungan tentang pekerjaan yang dianut akan membuat seorang

pekerja frustrasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi beban mental yang dirasakan oleh pegawai, (misalnya, bahaya pekerjaan yang rendah dan pedoman yang jelas dalam menyelesaikan pekerjaan) semakin rendah tekanan yang tampak. Kemudian lagi, ketika beban mental rendah, pekerja merasakan ketegangan yang tinggi.

Berdasarkan analisa peneliti mengenai tekanan yang terjadi pada pegawai, didapatkan bahwa pegawai merasa tertekan akibat dari pekerjaan yang dituntut selalu cepat dan tanggap. Ini dikarenakan pada saat menangani pandemi Covid-19 mengharuskan pegawai untuk mengerjakan tugas nya dengan terburu buru akibat desakan waktu yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi maupun Kementerian Kesehatan untuk segera melaporkan tugas yang ada. Tekanan tersebut merupakan stressor level individual yaitu *Role Overload*. *Role Overload* adalah kondisi dimana pegawai memiliki terlalu banyak pekerjaan yang harus dikerjakan atau dibawah tekanan jadwal waktu yang ketat. Maka dari itulah pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan merasa stres akibat dari Role Overload tersebut.

Lingkungan

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan bahwa lingkungan yang sudah cukup baik dan fasilitas pun sudah cukup memadai.

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staf Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan bahwa sebagian besar menjawab untuk lingkungan kerja sudah terasa nyaman dan tidak ada kendala. Akan tetapi fasilitas yang terkadang kurang memadai, hal ini diperkuat dengan kondisi ergonomis yang kurang

Faktor lingkungan sosial, apabila tidak adanya faktor lingkungan sosial yang mendukung maka tingkat stres karyawan akan tinggi. Lingkungan kerja merupakan sebagian dari komponen yang sangat penting ketika karyawan melakukan aktivitas bekerja. Menurut (Rizki & Dkk, 2016), lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas, bahan yang dihadapi, lingkungan, metode kerja yang berada disekitar pekerjaan serta pengaturan kerjanya baik sebagai individu maupun kelompok.

Berdasarkan analisa peneliti mengenai lingkungan tempat bekerja, didapatkan bahwa pegawai sudah merasa nyaman, akan tetapi sedikit kurang ergonomis. Hal tersebut dapat terlihat dari posisi tempat duduk beberapa ada yang sangat berdekatan, posisi tempat duduk pegawai yang kurang memadai, dan juga pegawai dihadapkan dengan posisi antara kursi dan komputer yang terlalu dekat. Hal tersebut akan sangat mengganggu kesehatan pegawai terutama dalam menangani Covid-19. Tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat menyebabkan stres kerja.

Indikator Stres Kerja

Waktu

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan Bahwa terdapat penambahan waktu kerja diluar jam kerja normal, seperti pada saat jam istirahat, lembur, dll. Akan tetapi diupayakan untuk bekerja tepat waktu di kantor walaupun ada pekerjaan yang harus diselesaikan dirumah.

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staf Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan Bahwa sebagian besar menjawab terdapat penambahan jam kerja dari biasanya. Penambahan jam tersebut pada saat jam istirahat siang, pulang sore terlambat, lembur dimalam hari, dan juga bekerja pada saat hari libur.

Menurut (Setiawan & Praditya, 2016), beban waktu yang tersedia dalam merencanakan, melaksanakan suatu pekerjaan berkaitan dengan stres kerja karyawan. Beban waktu yang cukup dalam merencanakan dan melaksanakan suatu pekerjaan akan membuat karyawan merasa mampu dan sanggup untuk melakukan pekerjaannya. Sebaliknya, beban waktu yang terlalu singkat dalam merencanakan dan melaksanakan suatu pekerjaan akan membuat karyawan tersebut merasa kesulitan dalam mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan analisa peneliti mengenai Waktu bekerja, didapatkan

bahwa terdapat penambahan waktu kerja pegawai dalam penanganan Covid-19. Di Dinas Kesehatan Sendiri, jam bekerja pegawai biasanya hanya 6 jam. Yaitu pada jam 08.00 s/d 12.00, dan dilanjutkan dengan jam 14.00 s/d 16.00. akan tetapi dikarenakan Covid-19 pegawai terpaksa menambah waktu kerja seperti istirahat siang jam 12.00 s/d 14.00, Pulang kerja lewat dari jam 16.00, bekerja di malam hari, dan juga memanfaatkan hari libur agar pekerjaan bisa diselesaikan segera. hal tersebut tentu dapat mengganggu kesehatan pegawai dan ditambah dengan pegawai harus bekerja di depan komputer dalam waktu yang sangat lama dan duduk dengan kondisi yang tidak baik.

Waktu kerja lembur adalah waktu kerja yang melebihi 7 jam sehari untuk 6 hari kerja dan 40 jam dalam seminggu atau 8 jam sehari untuk 8 hari kerja dan 40 jam dalam seminggu atau waktu kerja pada hari istirahat mingguan dan atau pada hari libur resmi yang ditetapkan Pemerintah (Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri no.102/MEN/VI/2004).Waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 jam/hari dan 14 jam dalam 1 minggu diluar istirahat mingguan atau hari libur resmi.

Stres Karena Peran

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan Bahwa pegawai harus bisa membagi waktu pekerjaan akibat beban kerja yang bertambah agar tidak terjadinya stres karena pekerjaan.

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staff Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan Bahwa sebagian besar menjawab pekerjaan dalam menangani Covid-19 merupakan tanggung jawab dan kewajiban seorang pegawai.

Penelitian (Setiawan & Praditya, 2016) bahwa pekerja harus menindaklanjuti tugas dengan tanggung jawab seperti yang ditunjukkan oleh waktu yang ditentukan oleh organisasi. Pekerja melakukan pekerjaan yang sama setiap hari sehingga mereka lebih kreatif karena mereka menyelesaikan pekerjaan yang sama setiap hari dan tidak melelahkan otak. Meskipun demikian, tidak semua pekerja melihat tekanan kerja ini sebagai pemicu stres, bergantung pada pandangan seseorang tentang pekerjaannya dan bagaimana menangani permintaan ini agar tidak menimbulkan tekanan kerja.

Berdasarkan analisa peneliti mengenai Stres karena peran, didapatkan bahwa terdapat stres karena peran yang terjadi pada pegawai. Dikarenakan tuntutan yang harus dijalani pegawai yaitu dengan bertambahnya beban kerja, waktu bekerja, tekanan pekerjaan yang dituntut harus cepat, dan ditambah kebijakan dari pusat yang berubah-ubah yang membuat pegawai sendiri stres karena pekerjaannya sendiri.

Aktor Interpersonal

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan Bahwa peran dinas

kesehatan dalam mengatasi stres pegawai adalah dengan cara memberlakukan jadwal Kerja WFO dan WFH, serta mengadakan kegiatan seperti olah raga, yasinan, dll.

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staff Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan Bahwa sebagian besar menjawab peran Dinas Kesehatan dalam mengurangi stres kerja adalah dengan cara melakukan kegiatan seperti olahraga bersama, dan juga makan makan untuk mempererat hubungan sesama pegawai agar tidak merasa stres saat bekerja.

Menurut (Rizki & Dkk, 2016), bahwa Stres kerja adalah perasaan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya yang menimbulkan rasa tertekan. Stress kerja ini tampak dari tanda- tanda antara lain emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, sulit tidur, merokok yang berlebihan, tidak bisa rileks, cemas, tegang, gugup, dan tekanan darah meningkat.

Berdasarkan analisa peneliti mengenai Aktor Interpersonal, didapatkan bahwa Dinas Kesehatan sudah melakukan beberapa upaya dalam mengurangi stres kerja yang terjadi pada pegawai dalam menangani Covid-19. Hal tersebut dapat terlihat dari terdapat nya pembagian waktu kerja seperti WFO dan WFH. Olahraga bersama yang terbagi menjadi beberapa titik seperti ada yang senam bersama, bermain Voli, Bermain Tenis meja, akan tetapi kegiatan Olahraga yang dilakukan

harus sesuai dengan protokol kesehatan, seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan juga cuci tangan sesudah olahraga. Lalu dinas kesehatan mengadakan makan bersama di waktu tertentu yang bertujuan untuk memperlerat silaturahmi antar pegawai dan dapat mengurangi sedikit stres yang terjadi pada pegawai.

Dampak Stres kerja

Badan

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan bahwa pegawai Dinas Kesehatan Kelelahan Akibat bertambahnya beban pekerjaan. Akan tetapi jika terdapat pegawai yang merasa kelelahan, maka pegawai tersebut akan diistirahatkan sementara.

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staff Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan bahwa pegawai mengalami kelelahan akibat beban kerja yang bertambah, dan juga waktu kerja yang bertambah dari biasanya akibat dari penanganan Covid-19.

Menurut (Robbins, 2006), Stres dapat menciptakan kelelahan pada pekerja, membuat sakit kepala, ketidakpuasan dalam bekerja, merubah kebiasaan hidup seseorang, merokok, gangguan tidur, kondisi pekerjaan, ketidakjelasan peran, kurangnya perhatian manajemen terhadap karyawan, pengembangan karier, ketidakterlibatan dalam membuat

keputusan, dan stres karena memiliki dua peran pekerjaan sekaligus. Gejala fisiologis, bahwa stres dapat menciptakan perubahan dalam metabolisme, detak jantung meningkat, gangguan pernapasan, membuat sakit kepala, dan serangan jantung. Gejala psikologis, bahwa stres yang berkaitan dengan pekerjaan dapat menyebabkan ketidakpuasan dalam bekerja. Gejala perilaku, mencakup perubahan dalam kebiasaan hidup, gelisah.

Berdasarkan hasil analisa peneliti mengenai dampak stres Badan/Fisik, didapatkan bahwa pegawai mengalami kelelahan, sakit kepala, serta badan sering sakit akibat waktu bekerja yang bertambah membuat pegawai harus duduk terlalu lama di kursi yang tidak terlalu nyaman, dan juga dihadapkan di depan komputer dalam waktu yang lama. Hal tersebut dapat terlihat dari pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan yang terkadang terlihat lesu dan terkadang izin tidak masuk kerja akibat dari kelelahan tersebut.

Emosional

Dari hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan bahwa dalam penanganan Covid-19, terkadang pegawai merasakan emosi, akan tetapi emosi yang dialami hanya dalam batas yang wajar.

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang , Kepala Seksi dan Staff Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan bahwa pegawai mengalami emosi, ini terjadi karena beban kerja yang bertambah

dan juga efek dari kekelahan yang membua emosi pegawai terkadang menjadi tidak stabil.

(Robbins & Timothy, 2008) mengatakan bahwa kecerdasan emosional kemampuan diri seseorang dalam menilai emosi dalam diri dan orang lain, memahami makna emosi-emosi dan mengatur emosi seseorang secara teratur dalam sebuah model alur. Orang yang mengetahui emosinya sendiri dan baik dalam membaca petunjuk sosial misalnya mengetahui mengapa mereka marah dan bagaimana mengekspresikan dirinya tanpa melanggar norma akan lebih efektif.

Menurut (Oktaviani & Irmayanti, 2021) Adapun hubungan kecerdasan emosional dengan stres kerja yaitu kecerdasan emosional yang semakin tinggi sehingga menyebabkan stres kerja semakin menurun begitu sebaliknya jika kecerdasan emosional semakin rendah maka stress kerja meningkat. Ketika pekerja mendapatkan tekanan yang banyak dan memiliki kecerdasan emosi yang rendah maka akan terjadi stres kerja yang tinggi dan jika karyawan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka stress kerja menurun. Setiap karyawan akan tidak mengalami stres kerja jika karyawan tersebut memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan ia mampu memanfaatkan waktu dengan baik, mengendalikan emosi dan memahami emosi orang lain serta mengenali emosinya sendiri.

Berdasarkan hasil analisa peneliti mengenai dampak stres emosional, didapatkan bahwa pegawai mengalami emosional yang terkadang tidak stabil akibat dari penanganan Covid-19. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa pegawai terkadang mudah marah apabila dikasi suatu tanggung jawab diluar dari bidang yang mereka kuasai, mudah tersinggung apabila kebutuhan tidak dipenuhi dalam melaksanakan tugas Covid-19. Dan juga mudah marah akibat dari tekanan atasan yang berlebihan. Sehingga pegawai mengalami stres kerja karena emosi yang tidak stabil.

Sosial

Berdasarkan hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, didapatkan bahwa untuk hubungan sesama pegawai, kekeluargaan harus tetap terjaga dengan baik. Karena pegawai harus merasa senasib dengan apa yang mereka alami dan kerjakan.

Sedangkan hasil wawancara Kepada Kepala Bidang, Kepala Seksi dan Staff Bidang pelayanan Kesehatan didapatkan Bahwa pegawai merasa hubungan sama keluarga, baik sama pasangan maupun anak menjadi berkurang akibat waktu kerja yang bertambah, sehingga waktu untuk berkumpul bersama keluarga berkurang.

Dukungan sosial memiliki peran penting untuk membangun lingkungan yang sehat dan bersahabat, dan juga dapat mencegah terjadinya stres di lingkungan kerja. Oleh karena itu, hal seperti ini

menjadi sesuatu yang sangat penting sekali untuk diperhatikan oleh pihak perusahaan supaya tingkat stres kerja yang terjadi pada karyawan dapat diminimalisir dengan adanya dukungan sosial dari atasan, rekan kerja, dan keluarga.

Berdasarkan analisis peneliti mengenai sosial/ hubungan pegawai, didapatkan bahwa pada saat menanggapi Covid-19, hubungan pegawai bersama keluarga menjadi berkurang. Hal tersebut dikarenakan pegawai banyak menghabiskan waktu untuk bekerja terutama dalam menangani Covid-19 dan Tupoksi yang ada. Sedangkan pada Informan Perempuan yang sudah mempunyai anak, akan dihadapkan dengan kondisi dimana harus mengurus anak, mengajari pelajaran sekolah anak dikarenakan pada saat pandemi, anak-anak menghadapi sekolah Online dimana mau tidak mau orang tua memiliki peran ganda dalam hal pekerjaan dan rumah tangga. Hal tersebut dapat menimbulkan stres bagi pegawai karena kedekatan bersama keluarga sangat penting untuk pegawai dan juga dapat menurunkan kadar stres kerja yang terjadi saat ini.

Menurut (Mulyadi & Rivai, 2009), Stressor juga bisa didapatkan dari *Organizational Stressors* yaitu keadaan fisik dalam organisasi dan proses yang terjadi dalam Organisasi. Juga *Group Stressor*, yaitu kurangnya kebersamaan dalam Grup, Kurangnya dukungan sosial,

serta konflik intra individu, interpersonal, dan intergrup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyebab dari stres kerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis dikarenakan beban kerja bertambah akibat dari SDM yang kurang, pembagian jadwal kerja, tekanan karena dituntut untuk kerja cepat, dan juga lingkungan yang kurang ergonomis. Sedangkan pada indikator stres kerja didapatkan bahwa terdapat penambahan waktu bekerja bertambah diluar jam normal. Dampak dari stres kerja yang dialami adalah kelelahan, emosi yang menjadi tidak stabil dan juga waktu berkumpul bersama keluarga berkurang. Diharapkan dari hasil penelitian ini Dinas Kesehatan Bengkalis membentuk Komite K3 dan memperhatikan kondisi ergonomi di tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arishandi, & Novi, R. (2018). Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Bagian Tata usaha dan Keuangan di Perusahaan Gula Kebon Agung Malang. Etheses Universitas Islam Negeri Malang.
2. Holshue. (2020). First Cas of 2019 Novel Coronavirus in The United State. *New England Journal of Medicine*.
3. Inter Agency Standing Committe. (2020). Catatan Tentang Aspek Kesehatan Jiwa dan Psikososial Wabah Covid-19 Versi 1. 1.

4. Kementerian Keuangan RI. (2020). Mengelola Stres Pegawai di Tengah Pandemi Covid-19 (K. R. Putri (ed.)).
5. Mulyadi, & Rivai. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia (9th ed.). Rineka Cipta.
6. Munandar. (2006). Psikologi Industri dan Organisasi. Universitas Indonesia-Press.
7. Oktaviani, & Irmayanti. (2021). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Psikologi Wijaya Putra, 2.
8. Rizki, & Dkk. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisiki, Stress Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT Kimia Farma TBK Semarang. Jurnal Administrasi Bisnis, 41.
9. Robbins. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan Oleh: Drs. Benyamin Molan. Erlangga.
10. Robbins, & Timothy. (2008). Perilaku Organisasi. Salemba Medika.
11. Roy. (2020). Study of Knowledge, Attitude, Anxiety & Perceived Mental Healthcare Need in Indian Population During Covid-19. Asian Journal of Psychiatry.
12. Setiawan, & Praditya, D. (2016). Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Macanan Jaya Camerlang Klaten-Jawa Tengah. Universitas Negeri Yogyakarta.
13. Tanjung. (2020). Analisis Tingkat Stres Kerja Berdasarkan Beban Kerja Karyawan Bank Mega Syariah Medan. Universitas Sumatera Utara.
14. WHO. (2020). Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 15. 15.
15. Yoseph. (2009). Keperawatan Jiwa Edisi Revisi. Refika Aditama.